

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan cepat saji adalah jenis makanan yang dikemas, mudah disajikan, praktis, atau diolah dengan cara sederhana. Makanan tersebut umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi dan memberikan berbagai zat aditif untuk mengawetkan dan memberikan cita rasa bagi produk tersebut. Makanan siap saji biasanya berupa lauk-pauk dalam kemasan, mie instan, nugget sebagai makanan untuk sarapan. Dalam makanan cepat saji terkandung banyak sekali zat yang berbahaya dan dapat menimbulkan penyakit seperti bagi tubuh jika dikonsumsi berlebihan. Sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang membuktikan hal ini. Makanan cepat saji mengandung banyak sekali kalori yang merupakan penyebab obesitas, lemak, protein hewani dan zat-zat kimia berbahaya seperti pewarna, pengawet, pemanis dan lain sebagainya yang tidak baik jika dikonsumsi berlebihan (Wicaksana, 2018).

Makanan cepat saji juga dikenal sebagai *junk food*, tinggi lemak jenuh, asam lemak omega-6, asam lemak omega-3, serta gula dan garam, sehingga berpotensi berbahaya bagi jantung, ginjal, dan obesitas. Semakin jelas bahwa *junk food* juga merusak kekebalan (Patri & Utami, 2020). Makanan *junk food* tergolong makanan yang sangat digemari oleh masyarakat terutama bagi anak sekolah dan remaja. Makanan ini sangat beragam dari mulai makanan ringan hingga makanan yang termasuk dalam makanan utama, karena di dalam kemasan sering kita lihat bahan yang disertakan mengandung karbohidrat tetapi makanan yang terkandung dalam *junk food* tidak baik buat kesehatan tubuh (Hidajaturrokhmah *et al.*, 2018).

Semakin banyak variasi makanan cepat saji yang dapat memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari masyarakat karena kecanggihan dan kemajuan teknologi modern. Hal ini juga dialami oleh para anak sekolah, karena kebiasaan makan mereka lambat laun akan tergantikan oleh *junk food*. Semakin banyak restoran cepat saji mengubah kehidupan masyarakat khususnya anak sekolah. *Junk food* adalah makanan yang tidak baik untuk tubuh dan tidak memiliki nutrisi apapun. Oleh karena itu, konsumsi berlebihan kemungkinan akan mengakibatkan obesitas (kegemukan) dan kelebihan berat badan serta masalah gizi lainnya bagi remaja. *Junk food* juga bisa menyakiti

kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan lemak tubuh yang tidak sehat, yang dapat menyebabkan penuaan dini dan peningkatan penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan kanker(Tanjung *et al.*, 2022).

Definisi anak menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tentang Upaya Kesehatan Anak, anak adalah seseorang yang sampai berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Berdasarkan definisi dari *WHO* (World Health Organization), anak yang tergolong usia Sekolah Dasar (SD) adalah ketika memasuki usia 7-15 tahun. Namun ,di Indonesia rata-rata batasan untuk golongan anak SD adalah mulai usia 6 hingga 12 tahun. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah menghabiskan waktu di luar rumah. Pada usia aktivitas fisik yang dilakukan anak semakin tinggi dan mereka mulai mengalami pencarian jati diri (Damayanti *et al.*, 2019).Prevalensi anak mengkonsumsi *junkfood* masih tinggi sebanyak 66,9% anak mengkonsumsi *junkfood*,kebiasaan mengkonsumsi *junkfood* menjadi faktor resiko obesitas pada anak sekolah dasar(Putri & Devi, 2022). Prevalensi anak mengkonsumsi *junkfood* masih tinggi sebanyak 66,9% anak mengkonsumsi *junkfood* ,kebiasaan mengkonsumsi *junkfood* menjadi faktor resiko obesitas pada ana sekolah dasar(Putri & Devi, 2022).

Anak usia sekolah juga merupakan kelompok usia terbanyak di indonesia yaitu sebanyak 25 juta jiwa (9,75%) dari total 261,8 juta penduduk Indonesia Anak yang sering mengonsumsi makanan junkfood akan mudah terkena penyakit obesitas. Masalah kesehatan sangat mungkin muncul dari obesitas(kegemukan).Anak yang menderita naik berat badan hampir dua kali lipat, pada tahun 1990 sekitar 5,4 juta anak menjadi 10,6 juta anak pada 2014. Terdapat 19,8% anak-anak usia 10-11 tahun dan 9,3% anakanak usia 4-5 tahun yang menderita obesitas (Ikasari & Anggana, 2020)

Menurut penelitian Amerika, kebiasaan makan siswa akan dipengaruhi oleh restoran cepat saji di dekat sekolah. Banyaknya siswa yang kelebihan berat badan dan obesitas pada akhirnya akan dipengaruhi oleh perubahan pola dan kebiasaan makan. Afdayani mengatakan bahwa penelitian dengan kebiasaan makan yang sehat pada umumnya memiliki persentase sebesar (56,2%), dan yang memiliki kebiasaan makan kurang baik sebesar (43,8%). Menurut Riskesdas 2018 Camilan permanen dan tidak sehat seperti mie merupakan porsi besar dan minuman soft drink di Indonesia 40,1% ter-timbang 962,045 jiwa dan 61,27% tertimbang 962,045 jiwa (Riskesdas 2018).Kebiasaan didasarkan pada proporsi data dari Provinsi Sumatera Utara yang dianalisis.konsumsi makanan yang tidak sehat mie instant 34,3% tertimbang 51,977%. Praktik konsumsi minuman bersoda yang berbahaya 58,51% tertimbang 51,977% (Riskesdas 2018).

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Maesarah, Lisa, dan Deysi, (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki frekuensi makan cepat saji sering (≥ 3 kali) dalam seminggu yaitu sebanyak 52,8%. Alasan mereka lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji karena rasanya enak dan meningkatkan nafsu makan mereka. Selain itu, kebiasaan makan gorengan yang merupakan tradisi orang Gorontalo yang setiap makan pasti menyajikan gorengan berupa tahu tepung atau tempe tepung yang tidak pernah absen di atas meja sehingga membuat mereka sangat menggemari gorengan.

Hasil penelitian pada anak SD Islam Athirah I Makassar menunjukkan bahwa siswa dengan mudahnya dapat memperoleh makanan yang berasal dari restoran *junk food*, yang terlihat dari hasil observasi bahwa beberapa siswa dapat memperoleh makanan melalui layanan *delivery* yang disediakan oleh restoran *junk food*. Selain itu, di dalam lingkungan sekolah dijual pizza yang didatangkan langsung oleh salah satu restoran *junk food*, hal ini tentu makin mempermudah siswa dalam memperoleh makanan jenis *junk food* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan lemak akibat konsumsi *junk food* dengan kejadian obesitas dimana dari 50 responden yang mengalami obesitas (kegemukan), terdapat 19 responden (38 %) yang mempunyai asupan lemak resiko tinggi dan 31 responden (62 %) yang mempunyai asupan lemak resiko rendah (Indahningrum et al., 2020)

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara dandengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pulayang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Darsini et al., 2019).

Menurut peneliti Amalia (2018) menunjukkan tingkat pengetahuan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tentang konsumsi makanan cepat saji. Pengetahuan anak usia sekolah tentang konsumsi makanan cepat saji pada kategori cukup (65,7%). Sedangkan (Ariyana & Astiningsih, 2020), Pengetahuan siswa-siswi tentang makanan cepat saji, dengan pengetahuan yang baik sebanyak 254 orang (81,7%), pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (15,1%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (3,2%).

WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa saat ini masih terdapat sekitar 2 juta korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan dan minuman yang tidak aman. Korban pangan tidak aman ini terutama adalah anak-anak, yang mencapai

angka 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya yang sebagian besar karena makanan dan minuman yang tercemar (Sari, 2019)

Berdasarkan dari studi pendahuluan pada tanggal 15 November 2022 yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan data yang diberikan oleh kepala sekolah dengan jumlah 122 siswa, hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 15 siswa dan 1 guru di SD Muhammadiyah Wedi, di dapatkan data bahwa 40% (6 orang) yang tidak mengetahui tentang makanan *junk food*, 46% (7 orang) yang tidak mengetahui tentang bahaya dari *junk food* bagi kesehatan tubuh, serta 13% (2 siswa) yang sering mengonsumsi makanan *junk food*, dan belum adanya edukasi yang diberikan dari sekolah tentang bahaya mengonsumsi *junk food*. Latar belakang diatas menunjukkan bahwa mengonsumsi *junk food* tentu sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang harus bisa menyesuaikan makanan cepat saji dengan kesukaannya dengan tetap menjaga kesehatannya. Anak-anak kurang menyadari dampak negatif konsumsi *junk food* terhadap kesehatan tubuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gambaran pengetahuan bahaya *junk food* pada anak sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari data yang terdapat pada latar belakang tersebut menyebutkan bahwa anak usia sekolah di Indonesia masih memiliki kebiasaan mengonsumsi *junk food* masih tinggi sebanyak 66,9%. Mengonsumsi makanan cepat saji (*junk food*) terlalu sering memiliki dampak negatif yang dapat terjadi seperti obesitas. Selain itu dampak jangka panjang dalam mengonsumsi makanan *junk food* antara lain resiko stroke, kanker, hipertensi. Dari data tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana Pengetahuan Bahaya *Junk Food* Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Wedi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Bahaya *Junk Food* Pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Wedi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi, usia, jenis kelamin, sumber informasi, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua di SD Muhammadiyah Wedi.

- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya junk food di SD Muhammadiyah Wedi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pustaka dalam mendambah wawasan tentang gambaran pengetahuan bahaya *junk food* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wedi.

2. Praktis

a. Bagi Anak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan jadi rujukan bagi pihak sekolah dalam rangka edukasi pencegahan konsumsi *junk food* bagi murid SD.

b. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diaharapkan menjadi masukan bagi sekolah khususnya SD Muhammadiyah Wedi untuk lebih meningkatkan edukasi atau pendidikan tentang makanan *junk food*.

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi juga sebagai sumber referensi tambahan mengenai pengetahuan bahaya makanan *junkfood* pada anak sekolah.

Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diaharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk mengembangkan penelitian tentang pengetahuan bahaya *junkfood* pada anak sekolah .

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian tahun	Metde	Hasil	Perbedaan
1.	Tingkat pengetahuan junkfood pada siswa kelas V sd (Moshinsky, 2018)	Jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada	Hasil penelitian dengan kategori semua sama yaitu kategoribaik dengan jumlah 13 orang (33.33%), cukup	variabel tingkat pengetahuan tentang <i>junk food</i> pada siswa kelas V SD, sedangkan penelitian dilakukan menggunakan variabel

No	Judul penelitian tahun	Metde	Hasil	Perbedaan
		bulan 13 September 2021 – 18 April 2022. Sampenelitian adalah siswa kelas V sebanyak 39 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan analisis data univariat.	dengan jumlah 13 orang (33.33%), dan kurang dengan jumlah 13 orang (33.33%).	gambaran tingkat pengetahuan bahaya <i>junk food</i> pada anak sekolah. Selain itu penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> pengumpulan data menggunakan kuesioner
2.	Tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya. (Prasetyo & Hasyim, 2022)	Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan desain deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Dengan populasi yaitu 102 orang.	Hasil penelitian menunjukkan nilai sig p-value $0.035 < 0.05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya di Desa Sukaharja Rw 04 Sindang Jaya Kabupaten Tangerang. Hasil paling tinggi yaitu tingkat pengetahuan yang kurang 38 responden (37,3%), perilaku kebiasaan positif 67	Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi jajanan berbahaya di desa sukaharja rw 04 sindangjaya kabupaten tangerang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 1 variabel yaitu gambaran pengetahuan bahaya <i>junk food</i> pada anak sekolah. Selain itu penelitian ini menggunakan desain kuantitatif
3.	Gambaran pengetahuan dan tindakan mengenai konsumsi <i>junk food</i> pada murid sekolah dasar sd inpres sudiang kota makasar (Indahningrum et al., 2020a)	penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif. Besar sampel sebanyak 60 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner online dalam bentuk google form. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2020 sampai dengan 4 Agustus 2020. Analisis data menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan responden yang tinggi yaitu 71,7%, berbanding lurus dengan tindakan responden menunjukkan tindakan yang baik yaitu 96,7%, distribusi responden paling banyak berusia 10 tahun sebanyak 24 orang (40,0%), distribusi berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu	Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Gambaran pengetahuan dan tindakan mengenai konsumsi <i>junk food</i> pada murid sekolah dasar sd inpres sudiang kota makasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 1 variabel yaitu gambaran pengetahuan bahaya <i>junk food</i> pada anak sekolah. Selain itu penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner online dalam bentuk google form, sedangkan

No	Judul penelitian tahun	Metde	Hasil	Perbedan
		Statistics univariat.	25 analisis perempuan sebanyak 32 orang (53,3%), dan distribusi pekerjaan tua paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 37 orang (61,7%).	penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>Proportionate Stratified RandomSampling</i> dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner kertas.
	Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwarter Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. (Syam et al., 2018)	Data dikumpulkan dari 80 siswa menggunakan kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan teknik pengambilan data menggunakan metode pre-post one group	Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang jajan sehat terjadi peningkatan sebelum (pengetahuan tinggi n: 3 orang, 3,8%) dan setelah (Pengetahuan tinggi n : 16, 20%) pemberian edukasi, dengan rata-rata peningkatan score pengetahuan (Mean±SD 0,375±0,704, p : 0,00). Sikap siswa terhadap jajanan sehat juga mengalami peningkatan sebelum (sikap positif n: 15 orang, 18,8%) dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet (sikap positif n: 58 orang, 72,5%), dengan rata-rata peningkatan score sikap terhadap jajanan sehat (Mean±SD 1,075±1,347, p: 0,00).	Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan sajian sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunakan 1 variabel yaitu gambaran pengetahuan bahaya <i>junk food</i> pada anak sekolah. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan metode pre-post one grup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>Proportionate Stratified RandomSampling</i> dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner